

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, sosial dan budaya, termasuk dalam pendidikan pondok pesantren. Kemajuan yang pesat tersebut mengakibatkan banyak pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat. Masyarakat yang tidak menghendaki keterbelakangan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara serius. Dalam menyikapi tuntutan masyarakat tersebut, lembaga pendidikan masyarakat termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat bisa dipakai sebagai “pintu gerbang” dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mengalami perubahan.¹

Seperti apa kriteria manusia yang menjadi tujuan pendidikan itu? Tentulah hal ini akan ditentukan oleh filsafat hidup masing-masing orang. Orang Yunani lama itu menentukan tiga syarat untuk disebut manusia. *Pertama*, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, *kedua*, cinta tanah air, dan *ketiga*, berpengetahuan.² Oleh karena itu, ”pendidikan yang benar adalah pendidikan yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat”.³ Dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam sistem yang terpadu, serasi baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya, antara daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya.⁴

Sebagai lembaga berbasis agama, pesantren pada awalnya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai agama Islam. Dengan

¹ Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik Dan Sugesti*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1997), 47.

² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 33.

³ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 94.

⁴ M. Arifin, *Kapita Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 75.

menyediakan kurikulum berbasis agama, pesantren diharapkan mampu melahirkan alumni yang kelak menjadi figur agamawan yang tanggung jawab dan mampu memainkan peran profetiknya pada masyarakat secara umum.⁵ Pendidikan pesantren juga dapat dikatakan sebagai modal sosial bahkan *soko guru* bagi perkembangan pendidikan nasional Indonesia. Karena pendidikan pesantren yang berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka dari itu, sudah sewajarnya apabila perkembangan pendidikan pondok pesantren akan memperkuat karakter sosial sistem pendidikan nasional yang turut membantu melahirkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang memiliki kehandalan penguasaan pengetahuan dan kecakapan teknologi yang senantiasa dijiwai nilai-nilai luhur keagamaan.⁶

Nabi Muhammad adalah nabi akhir zaman yang diberi mukjizat oleh Allah Swt berupa kitab suci Al-Qur'an yang mutlak kebenarannya dan dijamin keautentikannya, juga sebagai penyempurna kitab-kitab yang telah Allah Swt turunkan sebelumnya. Oleh para Sahabat ayat-ayat Al-Qur'an ditulis di pelepah kurma, batu, kulit binatang, tulang, dan lainnya, sampai pada akhirnya Al-Qur'an ditulis dalam mushaf, seperti yang terlihat pada zaman sekarang ini. Melalui perantara Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, dan juga orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dari zaman dahulu, metode hafalan atau *tahfidz* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode *tahfidz* pada era sekarang ini banyak diterapkan di pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah formal.

Di era sekarang ini pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di lingkup pondok pesantren. Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus dimiliki santri, santri yang berkarakter akan mampu menjadi insan yang baik pada masa mendatang. Di pondok pesantren terdapat berbagai kegiatan yang berlangsung yang mampu membangun karakter santri. Salah satu

⁵ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Globalitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 127.

⁶ Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004), 43-44.

kegiatan yang mampu membangun karakter santri adalah kegiatan atau program *tahfidzul qur'an*.

Pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program *tahfidzul qur'an* dalam program pendidikannya. Santri program *tahfidzul qur'an* sangat diutamakan dalam hal pendidikan karakter. Sebagai penghafal Al-Qur'an, para santri program *tahfidzul qur'an* harus mampu memiliki akhlakul karimah sebagai cerminan akhlak Al-Qur'an. Di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, terdapat berbagai kegiatan untuk santri program *tahfidzul qur'an* yang dimaksudkan untuk membangun dan membentuk karakter santri-santri program *tahfidzul qur'an*.⁷

Keadaan awal karakter santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur belum mampu untuk disimpulkan apakah karakter santri sudah baik atau belum. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan *muroja'ah* berlangsung, masih banyak santri yang ramai jika tidak diawasi oleh pengasuh.
2. Sebelum kegiatan *muroja'ah*, para santri masih harus diperintah oleh pengurus.
3. Setelah salat subuh, para santri tidur lagi sehingga telat kegiatan *muroja'ah*.
4. Masih ada santri yang pacaran.
5. Telat ketika salat berjamaah.
6. Telat ketika kembali ke pondok setelah liburan.
7. Membaca novel.⁸

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih detail terkait pendidikan karakter santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di pondok pesantren terkait dan akan disajikan dalam judul **“Pendidikan Karakter Santri Putri Program *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Majlis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati”**.

⁷ Bapak KH. Muhammad Nur Khalis, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁸ Sulistyarni, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

B. Fokus Penelitian

Di dalam penelitian ini akan penulis tekankan mengenai bagaimana proses berlangsungnya kegiatan *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur yang akan penulis intensifkan pada pendidikan karakter santri program *tahfidzul qur'an* sebagaimana tercantum dalam judul penelitian penulis, yakni "Pendidikan Karakter Santri Putri Program *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Majlis Ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati".

Dan di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah pengasuh pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur, ustadzah, pengurus, dan juga santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren An-Nur guna mengetahui terkait pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan proposal ini perlu adanya permasalahan karena dengan permasalahan akan dapat memberikan pedoman dan arahan bagi peneliti untuk menentukan teori-teori penelitiannya dalam rangka menyelesaikan penelitian.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada santri putri melalui program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati?
3. Apa sajakah kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* pada santri putri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri putri melalui program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.
3. Untuk mengetahui apa sajakah kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui

program *tahfidzul qur'an* pada santri putri pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, secara konkret dapat dikategorikan menjadi dua manfaat yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Manfaat teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku pendidikan terutama di perguruan tinggi.
- b. Sebagai khazanah baru dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan.

Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan terkait.
- b. Diharapkan dapat memberi masukan bagi pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur dalam menentukan kebijakan agar pendidikan karakter dapat terus dijalankan melalui program *tahfidzul qur'an*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengaplikasikan gagasan maupun ide yang dimiliki guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya terkait pendidikan karakter melalui program *tahfidzul qur'an*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan lima sub bab. *Pertama*, tentang pendidikan karakter, terdiri dari pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, jenis-jenis pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. *Kedua*, tentang *tahfidzul qur'an*, terdiri dari pengertian *tahfidzul qur'an*, hukum dan faedah menghafal Al-Qur'an, tujuan *tahfidzul qur'an*, metode menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, tentang pondok pesantren, terdiri dari pengertian dan sejarah pondok pesantren, karakteristik dan tujuan pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren. *Keempat*, tentang hasil penelitian terdahulu. *Kelima*, tentang kerangka berpikir. *Keenam*, pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengambilan sampling subjek penelitian, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini mencakup simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.